

PENGARUH STATUS PEMBERIAN ASI TERHADAP STATUS GIZI BAYI USIA 4-11 BULAN DI
KECAMATAN KALIBAWANG, KULON PROGO, PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ETTY DWI LASTINI -- E2A299015
(2001 - Skripsi)

Asi merupakan makanan yang ideal secara fisiologis dan biologis bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi pada usia 4-6 bulan pertama. Pemberian MP ASI sebelum bayi berusia 4 bulan mengakibatkan kenaikan berat badan yang lebih rendah dan kurang gizi dibandingkan dengan bayi yang tetap diberi ASI eksklusif sampai usia 3-4 bulan. Masih dijumpai kebiasaan salah dalam pemberian ASI dan MP. MP ASI diberikan terlalu dini sehingga berdampak pada status gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status pemberian ASI terhadap status gizi bayi usia 4-11 bulan.

Jenis penelitian adalah explanatory dengan metode observasi dan desain case control. Populasi adalah bayi berusia 4-11 bulan di Kecamatan Kalibawang, Kulonprogo. Sampel terdiri dari kasus yaitu bayi yang berstatus gizi kurang/buruk dan kontrol yaitu bayi yang berstatus gizi baik. Jenis data adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi data tentang responden, sosial ekonomi dan data sampel yang diambil dengan cara wawancara dan penimbangan. Sedangkan data sekunder yaitu awal sampel didapat melalui register penimbangan dan data gambaran umum penelitian didapat dari monografi Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MP ASI pertama kali < 4 bulan 72,8% dan pada umur 4 bulan 28,8%. Pada bayi status gizi kurang umur pemberian MP ASI pertama kali < 4 bulan sebesar 84,8% dan pada umur 4 bulan sebesar 15,2%. Pada bayi berstatus gizi baik, umur pemberian MP ASI pertama kali < 4 bulan sebesar 57,6% dan pada umur 4 bulan sebesar 42,4%.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pada pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, kejadian diare, kejadian ISPA, konsumsi protein, konsumsi energi antara kelompok kasus dan kontrol. Ada pengaruh antara status pemberian ASI terhadap status gizi bayi 4-11 bulan pada tingkat kemaknaan 0,027 setelah mengontrol berbagai faktor pengganggu. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko 3,898 kali lebih besar mengalami status gizi kurang/buruk dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif.

Saran: perlu adanya sosialisasi manfaat ASI eksklusif bagi peningkatan status gizi bayi dan sosialisasi peningkatan pemahaman ibu tentang variasi pemberian makan dan tahap pemberian MP ASI sesuai umur bayi.

Kata Kunci: ASI EKSKLUSIF, STATUS GIZI, BAYI 4-11 BULAN